

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses Belajar Mengajar (PBM), yang juga dikenal sebagai proses pembelajaran, merupakan hasil gabungan dari dua konsep, yaitu belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan mengajar yang dilakukan oleh instruktur atau guru. Belajar difokuskan pada tindakan yang harus dilakukan oleh seorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sementara mengajar difokuskan pada tugas yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua konsep ini bersatu dalam suatu kegiatan pada saat interaksi terjadi antara guru dan siswa, baik antara siswa maupun siswi, selama proses belajar-mengajar berlangsung. Proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan peserta didik di sini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar hasil tujuan pembelajaran tidak tercapai sama halnya anak tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan yang terjadi dalam dirinya setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar (Lubis, 2021, hlm. 98-99).

Proses belajar mengajar yang berorientasi pada keberhasilan tujuan memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, karena peserta didik merupakan subyek utama dalam belajar. Dalam menciptakan kondisi belajar mengajar tersebut sedikitnya ditentukan oleh lima variabel yaitu: menarik minat dan perhatian peserta didik, melibatkan peserta didik secara aktif, membangkitkan motivasi peserta didik, prinsip individualitas serta peragaan dalam pengajar. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari (Abdullah & Mena, 2023, hlm. 214).

Teori belajar kognitif menganggap bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahaman tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Oleh karena itu, teori ini memandang bahwa belajar itu sebagai perubahan persepsi dan pemahaman belajar (Sariani, et al., 2021, hlm. 2-3). Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan dalam tingkah laku dan kecakapan (Thobroni, 2016, hlm. 28). Secara teori dapat dipahami bahwa dalam belajar membutuhkan proses aktivitas baik jiwa maupun raga, seperti membaca, memperhatikan, bertanya, menyampaikan pendapat, berdiskusi, menyimpulkan, menyalin, bersemangat, menanggapi, mengingat dan sebagainya. Hal ini dilakukan supaya tercapai hasil dan tujuan belajar sesuai dengan apa yang di harapkan. Berdasarkan paparan tersebut ternyata masih banyak peserta didik yang tidak begitu memperhatikan, bertanya, menyampaikan pendapatnya, dan tidak bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan gejala-gejala yang telah disebutkan di atas, yang menyebabkan proses pembelajaran tersebut kurang efektif disebabkan oleh rendahnya minat belajar peserta didik. Minat belajar sebagai kecenderungan seseorang untuk menunjukkan perhatian, keterlibatan, dan ketekunan dalam aktivitas belajar. Minat belajar merupakan sebuah fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rasa ingin tahu, motivasi, bakat, dan gaya belajar. Faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, guru, orang tua, lingkungan belajar, dan budaya. Minat itu sendiri sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila siswa sudah tidak mempunyai minat untuk belajar, sebarangpun dan sebarangpun materi yang diajarkan maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik bagi siswa tersebut (Palangda, 2017, hlm. 3). Adanya minat belajar akan mendorong siswa untuk maju dan berprestasi. Pembentukan prestasi belajar yang tinggi mutlak diperlukan, maka yang harus tertanam terlebih dulu adalah minat siswa untuk belajar.

Setelah melihat penjabaran di atas, ternyata dalam mata pelajaran Ekonomi terlihat peserta didik juga mengalami kesulitan yang sama yaitu mempunyai masalah dalam minat belajar. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan PLP

II (Pengenalan Lapangan Persekolahan II) peserta didik terlihat bermalas-malasan pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang memperhatikan pada saat guru sedang menjelaskan, peserta didik sering keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung serta peserta didik melakukan kegiatan lain diluar pelajaran pada saat proses belajar mengajar. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru ekonomi yaitu Ibu Siti Rohana pada hari Rabu, 24 Januari 2024 mengatakan bahwa memang benar siswa kebanyakan terlihat kurang motivasi dan minat dalam pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan, beliau mengatakan bahwa kebanyakan peserta didik kurang menyukai pelajaran ekonomi karena dianggap sulit terutama pada materi akuntansi dan materi yang sifatnya menganalisis. Ini sudah jelas bahwa dalam bidang ekonomi ternyata anak-anak mengalami kesulitan atau minat belajar siswa itu bisa terbilang rendah dalam mata pelajaran ekonomi.

Agar siswa mempunyai minat belajar yang baik, maka diperlukan adanya faktor pendukung. Menurut Pamungkas & Sari (2015, hlm. 57) keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti faktor-faktor psikologis, motivasi, minat, kreativitas, konsep diri dan lain sebagainya. Faktor eksternal terdiri dari faktor yang ada disekeliling siswa seperti kompetensi guru, penggunaan media pembelajaran, suasana kelas, dan faktor luar lainnya. Berdasarkan beberapa faktor tersebut terdapat faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, faktor tersebut adalah motivasi, minat belajar, dan konsep diri.

Salah satu faktor internal siswa yaitu tentang konsep dirinya. Konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini bisa bersifat psikologis, sosial dan fisis. Menurut Wikkiyan D Brooks dalam Rakhmat (2015, hal. 98), kebanyakan ahli-ahli tentang diri setuju, bahwa konsep diri secara jelas dapat terdiferensiasikan dan terstruktur, yang merupakan suatu keseluruhan yang stabil. Sepanjang kehidupan, konsep diri berkembang dan berubah secara berkelanjutan, meskipun sulit untuk

membedakan antara perkembangan dan perubahan konsep diri (Fitts, 1972, hlm. 35). Adanya perkembangan dan perubahan tersebut, dapatlah diterima pendapat Rogers, Hall & Lindzey, (1978, hlm. 499), bahwa struktur diri berkembang dan berubah seiring waktu. Masa kanak-kanak awal, ada kecenderungan perkembangan yang berasal dari citra diri (*self image*) yang positif atau negatif. Selanjutnya konsep diri terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan, khususnya lingkungan yang terdiri dari orang-orang yang signifikan (orangtua, *sibling*). Saat anak memiliki sensitifitas sosial disertai kemampuan kognisi dan kemampuan perseptualnya menjadi matang, konsep diri menjadi berbeda dan lebih kompleks.

Berk dalam Widiarti (2017, hlm. 137) menjelaskan bahwa perkembangan konsep diri diawali dari usia 2 tahun (ada rekognisi diridengan melihat dirinya di kaca, foto, videotape); masa kanak-kanak awal (konsep dirinya bersifat kongkrit, biasanya berdasar karakteristik nama, penampilan fisik, barang-barang milik dan tingkahlaku sehari-hari); masa kanak-kanak pertengahan (ada transformasi dalam pemahaman diri, mulai menjelaskan diri dengan istilah-istilah sifat kepribadian, mulai dapat membandingkan karakteristik dirinya dengan peer-nya). Faktor-faktor yang bertanggung jawab terhadap perubahan konsep diri ini dapat dialamatkan pada perkembangan kognitif yang pasti mempengaruhi perubahan struktur diri. Isi dari perkembangan konsep diri paling banyak berasal dari interaksi dengan orang lain, yang dijelaskan oleh Mead dalam Widiarti (2017, hlm. 138) mengenai diri adalah “suatu campuran tentang apa yang dipikirkan orang-orang signifikan di sekitar kita tentang kita”. Hal ini memperlihatkan bahwa ketrampilan mengambil perspektif (*perspektif-taking*) muncul selama masa anak, khususnya kemampuan mengimajinasikan apa yang dipikirkan orang lain, memainkan peranan penting dalam perkembangan diri psikologisnya; masa remaja (*pendefinisiandiri* menjadi lebih selektif, meskipun orangtua tetap berpengaruh, kelompok peers menjadi lebih penting di usia 8-15 tahun, konsep diri menjadi meningkat dengan memperoleh umpan balik dari teman dekat).

Faktor lain yang mempengaruhi minat belajar selain konsep diri adalah dari lingkungan sosial, diantaranya adalah lingkungan keluarga. Menurut Djamarah

dalam Rachmah dkk (2019, hlm. 1169) keluarga adalah lingkup sosial awal mula kehidupan. Dalam keluarga, setiap orang mulai mempelajari apa yang oranglain inginkan, bekerjasama, dan belajar menolong sesama. Keluarga merupakan lembaga pendidikan utama bagi anak karena dengan adanya keluarga dapat melahirkan manusia yang berkembang menjadi dewasa. Lingkungan keluarga ikut andil dalam menentukan prestasi anak di sekolah. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor-faktor dalam lingkungan keluarga seperti parenting, hubungan sosial setiap anggota, kondisi rumah, permasalahan ekonomi, dan perhatian orang tua (Slameto dalam Rachmah dkk 2019, hlm. 1169).

Lingkungan keluarga sangat membantu siswa untuk dapat belajar dengan baik karena siswa belajar lebih lama dengan keluarga. Kenyataannya, banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak sempat untuk memberikan motivasi, dukungan, perhatian bagi siswa dalam proses belajarnya. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Rahayu (2016, hlm. 51) yang menyatakan bahwa kenyataan saat ini adalah orang tua menyerahkan sepenuhnya pembelajaran pada sekolah. Kenyamanan dan keharmonisan keluarga mampu mendukung belajar siswa lebih maksimal. Pendidikan anak di keluarga dapat menentukan pendidikan anak selanjutnya di lingkungan sekolah dan masyarakat (Araimi & Fitrah, 2015, hlm. 4). Selain itu, keterlibatan orang tua seperti memberikan bantuan dalam pekerjaan rumah dan diskusi tentang permasalahan yang terjadi di sekolah mampu meningkatkan belajar siswa (Kaukab, 2016, hlm. 73).

Lingkungan keluarga yang mendukung prestasi belajar anak akan membuat anak merasa termotivasi dan percaya diri, sehingga anak akan lebih bersemangat untuk belajar. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang tidak mendukung prestasi belajar anak akan membuat anak merasa tidak termotivasi dan tidak percaya diri, sehingga anak akan kurang bersemangat untuk belajar. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak. Faktor dari lingkungan keluarga dapat dilihat dari kenyataan bahwa orang tua tidak mengetahui apa yang harus mereka lakukan ketika anak menempuh pendidikan di SMA (Sekolah Menengah Atas). Banyak yang menganggap anaknya telah

beranjak dewasa sehingga cenderung dibiarkan mandiri. Padahal dalam menghadapi berbagai tekanan di bangku sekolah dan tantangan kehidupan, anak masih memerlukan pendamping terutama orang tua, khususnya dalam memberikan dorongan motivasi.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan yang sedang terjadi dengan judul penelitian “ **Pengaruh Konsep Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Ekonomi.**” (Survey Pada Peserta Didik Kelas X dan Kels XI SMA Negeri 16 Bandung).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah yang di kemukakan penulis sabagai berikut:

1. Proses belajar mengajar yang kurang efektif.
2. Rendahnya minat belajar peserta didik.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran ekonomi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diurikan di atas, maka penelitian ini diperlukan batasan-batasan agar sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun batasan masalah yang di bahas pada penelitian ini adalah:

1. Fokus permasalahan yang diteliti terkait minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi.
2. Faktor yang mempengaruhi minat belajar yang akan diteliti yaitu konsep diri dan lingkungan keluarga.
3. Unit analisis data dalam penelitian yaitu di SMA Negeri 16 Bandung tahun ajaran 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan untuk memudahkan dalam penelitian maka diperlukan rumusan masalah yang jelas. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Adakah pengaruh konsep diri terhadap minat belajar peserta didik kelas X dan kelas XI SMA Negeri 16 Bandung?
2. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar peserta didik kelas X dan kelas XI SMA Negeri 16 Bandung?
3. Apakah konsep diri dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik kelas X dan kelas XI SMA Negeri 16 Bandung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh konsep diri terhadap minat belajar peserta didik.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar peserta didik.
3. Untuk mengetahui apakah konsep diri dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian lebih lanjut bagi para akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pengaruh konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan pembaca terkait dengan minat belajar dan faktor-faktor apa saja yang

mempengaruhinya. Selain itu, sebagai referensi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini.

2) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai referensi untuk meningkatkan konsep diri sehingga dapat memberikan hal yang positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan berkaitan dengan pengaruh konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang istilah-istilah yang digunakan, maka beberapa istilah perlu didefinisikan secara operasional. Berikut ini istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya (Yosin dalam Munthe & Lubis, 2022, hlm. 2540).

Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, dalam arti sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dengan kata lain pengaruh merupakan penyebab sesuatu terjadi atau dapat mengubah sesuatu ke bentuk yang kita inginkan (Badudu Zain dalam Munthe & Lubis, 2022, hlm. 2540-2541).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah kemampuan yang dapat menyebabkan perubahan/ pada sesuatu baik perilaku, sikap, atau keyakinan seseorang atau kelompok, yang dapat bersifat formal maupun informal, langsung maupun tidak langsung, positif maupun negatif.

2. Konsep diri

Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain (Steward & Sudeen dalam Aditya, 2021, hlm. 83).

Eccless et al dalam Sujadi dkk (2018, hlm. 4) menyatakan konsep diri sebagai pandangan kolektif tentang diri sendiri dalam serangkaian persepsi spesifik *domain multidimensional*. Persepsi ini didasarkan pada pengetahuan diri dan evaluasi nilai atau kemampuan seseorang yang terbentuk melalui pengalaman dan interpretasi lingkungan. Konsep diri membahas sisi yang faktual dalam hidup individu, seperti mengetahui apa yang mereka sukai atau bagaimana cara individu berpikir.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan gambaran menyeluruh tentang diri individu, yang meliputi keyakinan, pengetahuan, penilaian, dan cara pandang individu terhadap dirinya sendiri. Konsep diri dapat mempengaruhi cara individu berpikir, berperilaku, dan menjalin hubungan dengan orang lain.

3. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat seseorang anak dididik dari awal sejak ia lahir dan perkembangannya akan selalu dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan keluarga tersebut mempengaruhi psikologisnya, karena dari lingkungan keluarga pula mereka akan belajar pada lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah tempat seseorang belajar (Jamil, 2014, hlm. 87).

Abu Ahmadi dalam Muslih (2016, hlm. 42) menyebutkan keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi.

Berdasarkan pengertian di atas, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama tempat seorang anak dididik sejak lahir. Lingkungan ini mencakup kelompok sosial kecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, dengan hubungan sosial yang relatif tetap, didasarkan pada ikatan

darah, perkawinan, atau adopsi. Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan psikologis anak, memengaruhi cara mereka belajar dan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dan sekolah. Oleh karena itu, lingkungan keluarga tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga memainkan peran krusial dalam membentuk landasan psikologis anak untuk tumbuh menjadi individu yang sehat dan beradaptasi.

4. Minat Belajar

Minat belajar didefinisikan sebagai keinginan dan keterlibatan yang disengaja dalam aktivitas kognitif yang memainkan bagian penting dalam proses pembelajaran, menentukan bagian apa yang kita pilih untuk belajar, dan seberapa baik kita mempelajari informasi yang diberikan (Klassen & Klassen, 2014, hlm.3).

Menurut Slameto dalam Nisa (2015, hlm. 5) minat adalah kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh kepuasan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan dan keinginan individu untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan berujung pada prestasi belajar yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar ekonomi yaitu, kemampuan yang dapat menyebabkan perubahan menyeluruh tentang diri individu, yang meliputi keyakinan, pengetahuan, penilaian, dan cara pandang individu untuk terlibat dalam proses pembelajaran untuk dapat tumbuh menjadi individu yang sehat dan beradaptasi.

H. Sistematika Penulisan

Susunan Sistematika pembahasan dalam penulisan tentang pengaruh konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar ekonomi, Peneliti uraikan sebagai berikut:

- BAB I** :Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematikan pembahasan sesuai judul.
- BAB II** :Merupakan landasan/kajian teori, hasil-hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta asumsi dan hipotesis penelitian.
- BAB III** :Merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Desain penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, Teknik pengumpulan data, instrumen dan Teknik analisis data.
- BAB IV** :Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang memuat deskripsi objek penelitian, hasil penelitian serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya. Pada bab ini akan memaparkan profil objek penelitian, pengujian dan hasil analisis data, dan pembahasan dari hasil data dalam penelitian yang dilakukan
- BAB V** :Merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan juga saran yang diberikan bagi penelitian selanjutnya.